

Editor: Cucu Sukmana



PENDIDIKAN **KECAKAPAN HIDUP** **(Life Skills)**

DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN KEPALA KELUARGA

Dadang Yunus Lutfiansyah

PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (Life Skills)

**DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN KEPALA KELUARGA**

Dadang Yunus Lutfiansyah



**PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)
DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA**

Penulis:

Dadang Yunus Lutfiansyah

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Cucu Sukmana

ISBN:

978-623-459-914-5

Cetakan Pertama:

Januari, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah yang Maha Rahman dan Rahim atas limpahan rahmat dan pertolongan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Buku ini “Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pemberdayaan perempuan kepala keluarga”. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Melalui buku ini penulis mendeskripsikan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pemberdayaan perempuan kepala keluarga.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 KONSEP PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (<i>LIFE SKILLS</i>)	11
A. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	11
B. Tujuan Kecakapan Hidup	13
C. Kriteria, Sasaran dan Bidang Program Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	13
D. Ciri Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	15
BAB 3 KONSEP PEMBERDAYAAN	17
A. Pengertian Pemberdayaan	17
B. Tujuan Pemberdayaan	19
C. Hakekat Pemberdayaan	23
D. Kelompok Sasaran Pemberdayaan	26
E. Strategi Pemberdayaan	28
F. Pemberdayaan Perempuan	34
G. Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga	36
BAB 4 KONSEP PENDAPATAN	39
A. Definisi Pendapatan	39
B. Sumber-Sumber Pendapatan	41
C. Proses Pendapatan	42
D. Penilaian Pendapatan	42
E. Pengukuran Pendapatan	43
F. Pengakuan Pendapatan	44
BAB 5 KONSEP KEMANDIRIAN	47
A. Pengertian Kemandirian	47
B. Karakteristik dan Ciri-Ciri Kemandirian	49
BAB 6 KONSEP WIRAUSAHA	55
A. Pengertian Kewirausahaan	55
B. Ciri-Ciri Wirausaha	56
C. Kemampuan Berwirausaha	57

BAB 7 PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP SEBAGAI	
SALAH SATU PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT	59
A. Pengertian Pendidikan Masyarakat.....	59
B. Tujuan dari Pendidikan Masyarakat.....	62
C. Ciri-Ciri Pendidikan Masyarakat	62
D. Asas Pendidikan Masyarakat.....	63
E. Komponen Pendidikan Masyarakat.....	64
BAB 8 PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM	
PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP	67
BAB 9 HASIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP	79
BAB 10 DAMPAK PEMBELAJARAN PENINGKATAN	
PENDAPATAN DAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA	85
BAB 11 PENUTUP	89
DAFTAR PUSTAKA	94
GLOSARIUM	98
INDEKS	101
TENTANG PENULIS	103
TENTANG EDITOR	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Skema Pembelajaran dan Pendampingan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga	77
Tabel 2 Hasil Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Warga Belajar Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Hubungan Fungsional Antara Komponen-Komponen Pendidikan Nonformal	64
---	----



PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia kini memasuki gerbang abad ke-21, era globalisasi yang penuh dengan tantangan, kompetitif serta membutuhkan manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan bangsa, disamping sumber daya alam (hayati, non hayati dan buatan) serta sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, krisis moneter yang berkepanjangan menjadi hambatan yang tidak mudah untuk dihadapi, bahkan dewasa ini lebih mempertegas lagi perlunya pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai budaya, religi dan konteks lokal atau meminjam istilah Kindervatter yaitu indigenous.

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas pada era reformasi diharapkan mampu menghadapi persaingan di abad ke-21 dan harus mampu menjadi produk sistem pembangunan pendidikan nasional yang mantap dan tangguh. Pembangunan itu sendiri merupakan proses perubahan dan pertumbuhan yang dilakukan secara sadar, berencana, berkelanjutan, bersifat multidimensional mengarah pada modernitas hidup yakni mampu swasembada dan mengurangi ketergantungan kepada pihak lain serta merupakan upaya membina bangsa untuk mencapai kesejahteraan yang dilaksanakan secara serasi, selaras, dan seimbang.

Berkaitan dengan itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh yaitu pertama peningkatan kualitas sumber daya manusia secara fisik yang meliputi



KONSEP PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*)

Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003).

Brolin (1989) menjelaskan bahwa *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*. Brolin memaparkan bahwa yang dimaksud *life skills* adalah sesuatu yang kontinum dari pengetahuan dan sikap yang penting untuk seseorang agar mendapatkan fungsi yang efektif dan berpengaruh terhadap pengalaman hidup pegawai. Dengan demikian, *life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup (*experience*). Istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi (Ditjen PLS, Direktorat Tenaga Teknis, 2003).



KONSEP PEMBERDAYAAN

A. PENGERTIAN PEMBERDAYAAN

Istilah pemberdayaan yang merupakan terjemahan dari “*empowerment*” yang merupakan hasil pemikiran dan telaah pikiran manusia dan kebudayaan barat (Eropa) mulai muncul sekitar dekade 70-an dan dipermasalahkan dan berkembang terus pada dekade 80-an, dan dekade 90-an sampai pada akhir abad ke 20. Pemberdayaan muncul sebagai tema yang penting terutama dalam gerakan demokratisasi, partisipatoris, emansipatif termasuk gerakan wanita dan gerakan-gerakan kaum tertindas lainnya dalam pengorganisasian masyarakat dan pertumbuhan dari new -populism dan dalam gerakan-gerakan progresif untuk perdamaian dan keadilan sosial (Kresberg dalam Ife, 1998)

Mulyana, E., (2007: 47) mengemukakan bahwa:

Istilah pemberdayaan menjadi demikian populer pada era reformasi, yaitu suatu era yang menghendaki adanya koreksi terhadap berbagai penyimpangan praktek pemerintahan terutama bersifat kolusi, korupsi dan nepotisme. Istilah itu terutama dikaitkan dengan terminologi demokratisasi, pembangkitan ekonomi kerakyatan, keadilan dan penegakan hukum serta partisipasi politik. Dengan pemberdayaan tersebut dimaksudkan rakyat kebanyakan yang sebagian besar adalah kaum melarat, orang-orang yang tertindas, orang-orang yang tidak beruntung dan orang yang *underpreveledge*, menjadi terangkat derajatnya, terangkat perekonomiannya, terangkat hak-haknya, dan memiliki posisi seimbang dengan kaum lain yang selama ini telah lebih mapan



KONSEP PENDAPATAN

A. DEFINISI PENDAPATAN

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan. Pengertian tentang pendapatan itu sendiri ada beberapa macam, berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Disamping definisi yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, untuk menyatakan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengertian pendapatan, penulis mengutip pendapat-pendapat yang diambil dari berbagai macam



KONSEP KEMANDIRIAN

A. PENGERTIAN KEMANDIRIAN

Mandiri berarti dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada pihak lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) kata “mandiri” diartikan sebagai “dalam keadaan berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain”.

Dalam kaitan ini seseorang yang memiliki sikap mandiri senantiasa percaya atas kemampuannya sendiri, kerjasama yang dijalani dengan orang lain bukan berarti seseorang tidak memiliki sikap mandiri yang dimiliki justru semakin berkembang ke arah yang lebih produktif apabila diterapkan secara bersama-sama. Kemandirian merupakan ciri kedewasaan individu, kemandirian dapat diartikan sebagai kemauan, kemampuan berusaha untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya secara sah, wajar dan bertanggungjawab, sedangkan menurut Covey dalam Mujani (2002) mengemukakan pengertian kemandirian sebagai berikut:

“They move us progressively on a maturity continuum from dependence to independence...Then gradually, over the ensuing months and year we become more and more independent physically mentally, emotionally and financially”.

Jadi kemandirian yang dimaksud dalam buku ini mengacu kepada pendapat Covey di atas, sehingga pengertian kemandirian adalah kemandirian warga belajar atau peserta didik dalam berwirausaha, mandiri secara fisik,



KONSEP WIRAUSAHA

A. PENGERTIAN KEWIRAUSAHAAN

Kewirausahaan secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) berasal dari dua kata yaitu wira dan usaha. Kata wira berarti teladan atau patut di contoh, sedangkan usaha berarti berkemauan keras untuk memperoleh. Jadi wirausaha berarti mengarah kepada tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. Sejalan dengan itu menurut Soesarsono Wijandi (Yunus, 2007), pengertian wirausaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dengan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri, dari seorang pendekar kemajuan, baik dalam kekaryaan pemerintahan maupun dalam kegiatan apa saja di luar pemerintahan dalam arti yang menjadi pengkal keberhasilan seseorang.

Sedangkan pengertian wirausaha menurut Suparman Sumawijaya (Bukhori Alma, 2000: 24) adalah sebagai berikut:

“Wirausaha adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mewujudkan edukasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat kewirausahaan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut serta berdaya guna mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri dan di dalam fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk pada tertib hubungan lingkungannya.”



PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP SEBAGAI SALAH SATU PROGRAM PENDIDIKAN MASYARAKAT

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN MASYARAKAT

Terminologi Pendidikan Masyarakat di Indonesia, bila merujuk pada pendapat ahli senantiasa menunjuk kepada usaha-usaha atau sebuah gerakan di luar sistem persekolahan dengan beragam fungsi, dan memiliki jangkauan yang luas guna dimanfaatkan untuk pengembangan masyarakat di lingkungannya masing- masing (RA. Santoso, 1956). Bila kita melihat kembali ke belakang/sejarah pasca kemerdekaan, nomenklatur “Penmas” memiliki legitimasi dari pemerintah, yang semula sebagai program dan gerakan kemasyarakatan yang bertumbuh atas inisiasi para praktisi dan sekelompok akademisi dan masyarakat, maka sejak saat itu (tahun 1956) mulai melembaga pada bagian dari struktur Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan. Beberapa tahun pasca Indonesia merdeka, “Pendidikan Masyarakat” fokus berurusan dengan pembinaan dan pengembangan orang-orang yang mengalami keterlantaran pendidikan di tengah-tengah masyarakat, baik pemuda maupun dewasa, baik laki maupun wanita.

Istilah Pendidikan Masyarakat pun kemudian berganti menjadi Pendidikan Luar Sekolah (bila merujuk pada Undang-Undang No 2 Tahun 1989 yang membagi jalur pendidikan menjadi 2 yakni jalur pendidikan persekolahan dan



PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

Kegiatan identifikasi kebutuhan tersebut adalah untuk mencari, menemukan, mendaftar dan mencatat data informasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup (life skills) atau yang diminati dan jenis keterampilan apa yang ingin dipelajari, sehingga dari hasil identifikasi belajar dapat diketahui keinginan yang dirasakan dan dinyatakan oleh warga belajar untuk memiliki pengetahuan, keterampilan.

Hasil penelitian diatas memberikan deskripsi bahwa sebelum masuk pada sesion proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (life skills), ternyata diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan belajar, temuan ini sejalan dengan konsep para ahli perencanaan pendidikan nonformal (Pendidikan Orang Dewasa), diantaranya konsep Zainnudin Arief dan Djudju Sudjana (2000) yang intinya menegaskan bahwa dalam perencanaan program-program pendidikan luar sekolah (pendidikan orang dewasa) hendaknya diawali dengan proses identifikasi kebutuhan belajar warga belajar yang melibatkan unsur-unsur penyelenggara, sumber belajar dan warga belajar.

Usia warga belajar program pelatihan kecakapan hidup (life skills) berkisar antara 37 sampai 55 tahun, sehingga dikategorikan sudah dewasa. Seperti dikemukakan oleh C. Lindeman (1930) dalam Ishak Abdulhak (2000 ;15) adalah sebagai berikut: (1) orang dewasa termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (2) orientasi belajar bagi orang dewasa adalah



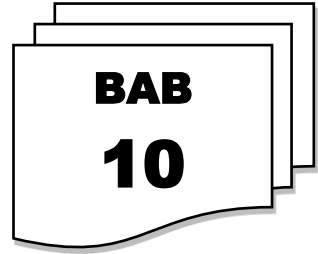
HASIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP

Program *life skills* adalah merupakan upaya pembelajaran dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan fungsional praktis kepada masyarakat, untuk bekerja maupun berusaha secara mandiri, mampu membuka lapangan kerja dan lapangan usaha sekaligus mampu memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraannya. Program pendidikan kecakapan hidup dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar (masyarakat) agar mempunyai bekal dalam menghadapi masa depan yang lebih baik.

Pendidikan kecakapan hidup keterampilan membuat opak singkong dari deskripsi penelitian terungkap bahwa hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, pada umumnya warga belajar dapat dikategorikan baik. Berikut adalah pembahasan hasil pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) keterampilan membuat opak singkong yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Setelah mengikuti pelatihan *life skills*, keadaan pengetahuan kelima responden meningkat terhadap pengelolaan teknik keterampilan membuat opak singkong, pembukuan/administrasi, dengan adanya pemahaman dan penerapan materi yang dipelajarinya. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan aparat pemerintah setempat dalam memotivasi warga



DAMPAK PEMBELAJARAN PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA

Perubahan sikap dan perilaku berwirausaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keadaan psikologis, kebutuhan, kehendak dan keinginan serta harapan yang datang dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, hubungan interpersonal, pengalaman dan hasil belajar yang diperoleh dari faktor yang datang dari luar individu. Faktor internal merupakan kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena itu faktor internal tersebut akan menjelma menjadi motif, sedangkan faktor eksternal adalah alat atau sarana untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada program pendidikan kecakapan hidup, faktor eksternal pada kenyataannya banyak mempengaruhi jiwa peserta dimana seringkali terjadi miss-communication yang mengakibatkan perselisihan antar sesama peserta/kelompok contoh kasus: transparansi jumlah keuntungan, modal, ketergantungan yang besar terhadap fasilitator lokal sehingga kemampuan memimpin peserta kelompok kurang begitu berjalan.



BAB
11

PENUTUP

Mayoritas perempuan kepala keluarga mengalami trauma karena tindak kekerasan dalam rumah tangga maupun negara. Memperkuat dan memberdayakan perempuan kepala keluarga mereka berarti mengorganisir mereka agar mampu meningkatkan kesejahteraannya dengan memenuhi kebutuhan dasar termasuk rasa aman, meningkatkan akses terhadap berbagai sumber daya yang ada, meningkatkan partisipasi mereka pada setiap siklus dan kegiatan proyek dan pembangunan di wilayahnya, meningkatkan kesadaran kritis dan masyarakat luas akan haknya sebagai manusia dan warga negara, dan meningkatkan kontrol mereka terhadap diri serta proses pengambilan keputusan baik di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

Berangkat dari kondisi tersebut perlu adanya upaya yang sistematis dan terorganisir dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat (partisipasi) berupaya ikut berpartisipasi dalam upaya memberdayakan masyarakat umumnya dan perempuan kepala keluarga (PEKKA) khususnya melalui program pemberian pendidikan kecakapan hidup. Keberhasilan program *life skills* yang diselenggarakan oleh PKBM Ash-Shoddiq binaan Lab. Penmas UPI diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi oleh perempuan kepala keluarga serta meningkatkan peran sosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian pada program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dalam pemberdayaan perempuan kepala keluarga di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arief, Z (1981). Suatu Petunjuk Untuk Pelatih dalam Pendekatan Andragogi “Konsep, Pengalaman dan Aplikasi”. BPKB Jayagiri: Unit Sumber Pendayagunaan Inovasi (USPI).
- Adiwikarta, Sudarja, Dr (1988). Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Abdulhak, I (1996). Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. Bandung AGTA Manunggal Utama.
- _____, (2000). Metode Pembelajaran pada Orang Dewasa. Bandung: Cipta Intelektual
- Anwar, (2007), Manajemen Pemberdayaan Perempuan, Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills pada Keluarga Nelayan, Bandung: Alfabeta
- Ali, M, dkk (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: Pedagogiana Press
- Alma, B (2005). Kewirausahaan. Bandung: Alfa Beta.
- Badudu, J (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Broling, D.E. (1989) *Life-Centered Career Education: A Competency-Based Approach*. Reston VA: The Council For Exceptional Children.
- Coombs, P.H and Manzoor, Ahmed (1978). Attacking Rural Goverty How Non Formal Education Can Help. Baltimore: The John Hopkins Press.
- Ditjen PLSP. (2004). Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non Formal. Jakarta: Ditjen PLSP
- Ditjen PLS (2003). Program *Life Skills* Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE). Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas.
- Hasan, ES., (2007), Strategi Menciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul, Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, UPI.
- Harahap, S (1993), Teori Akuntansi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Hikmat, H., (2001), Strategi Pemberdayaan Masyarakat, (Edisi Revisi), Bandung: Humaniora.

- Ihat, H dan Sardin (2007) Modul Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan, Bandung: Universitas Terbuka UPBJJ Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1994), Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Buku Dua, Salemba Empat.
- Ife, J, (1998), Community Development, New York: Macmillan Publishing Company.
- Kartasasmita, G. (1996). Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat. Yogyakarta: UGM, Tidak diterbitkan.
- Margono (1996). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Meriam, BS. (1989). Handbook of Adult and Continuing Education. San Francisco: Jessey Bass Publisher.
- Musa, S (2005). Seni dan Teknik Fasilitasi Pendidikan Orang Dewasa. Bandung: Yayasan PIN Indonesia
- Mulyana, E., (2007), Model Tukar Belajar (*Learning Exchange*) dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Bandung; Mutiara Ilmu.
- Naqiyah, N., (2005), Otonomi Perempuan, Malang: Bayu Publishing.
- Notoatmodjo, S (1992). Pengembangan SDM. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991. (1991). Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta : Ekojaya press
- RA Santoso, dkk. (1956) Pendidikan Masyarakat I, II dan III, Bandung : CV. Ganaco
- Shantini, Y, dkk (2005). Makalah Prajabatan CPNS: Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Kemandirian. Bandung (makalah).
- Sudjana, HD., (2001), Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Bandung: Falah Production.
- _____, (2004) Manajemen Program Pendidikan, untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung: Falah Production,
- Suharto, E., (2006), Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Smith, Jay M., Skousen, K.Fred (1993)., Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif, Edisi Kesembilan, Jilid Dua, terjemahan Alfonsus Sirait, Jakarta : Erlangga,

Sumber lainnya

- Adi, Isbandi Rukmito, (2002), *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____, (2001), *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis)* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Decker and Decker, (2005), *Community Education: Global Perspectives for Developing Cohensive Integrated Human and Community Services*, *World Leisure Journal*, Publication details, including instructions for authors and @bscription information: <http://www.tandfonline.com/loi/rwle20>
- Olim, A (1999). *Kemampuan Membelajarkan Diri Pemuda Pelopor dan Pengembangannya*. Bandung: Disertasi PPS IKIP Bandung.
- Rifaid. (2003). *Dampak Pelatihan Keterampilan terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku serta Kemandirian Bekas Wanita Tuna Susila (WTS). di NTB*. Bandung: PPS UPI. Tesis PPS UPI.
- Mujani, Ridwan (2002). *Dampak Program Pelatihan Keterampilan Mekanik Mobil Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pencari Kerja*. Bandung: PPS UPI, Tesis PPS UPI.
- Hasanudin, Apidin (2005). *Dampak Pelaksanaan Program Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) Budi daya Tanaman Pisang Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Sunten Jaya Kec. Lembang Kab. Bandung*. Bandung: Tesis PPS UPI.
- Mally, Marliah. (2005). *Dampak Program Pembelajaran Kejar Usaha Bidang Busana Kemandirian Warga Belajar Berwirausaha*. Bandung: Tesis PPS UPI.
- Rubin Herbert J., & Irene S Rubin, *Community Organizing and Development*, New York: Macmillan Publishing Company.
- Yunus, L (2007) *Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup Keterampilan terhadap Perubahan Sikap, Perilaku dan Kemandirian dalam Berwirausaha*. Bandung: Skripsi Jurusan PLS FIP UPI

Website

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/09/mengenal-peran-6c-dalam-pembelajaran-abad-ke21>

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas

TENTANG PENULIS



Penulis bernama Dadang Yunus Lutfiansyah, dilahirkan di Cianjur, 06 Oktober 1983, memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari UPI Bandung bidang Pendidikan Luar Sekolah (2007). Gelar Magister (M.Pd) diperoleh dari Sekolah Pascasarjana UPI Bandung (2010) Bidang Pendidikan Luar Sekolah. Pada Universitas yang sama pada tahun 2022 memperoleh gelar Doktor (Dr) bidang Pendidikan Masyarakat dengan kajian studi komparatif penyelenggaraan Kominkan di Jepang dan PKBM di Indonesia. Pada tahun 2015, penulis diundang oleh *Dean of Science Education* (Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan) Tohokku University, Sendai, Jepang untuk menjadi pembicara dalam Seminar *Education for Sustainable Development in Non-Formal Education Between Indonesian and Japan*, yang secara khusus memaparkan tentang penyelenggaraan PKBM di Indonesia. Pada tahun 2016, penulis berkesempatan kembali ke Tohokku University untuk melakukan penelitian bersama Prof. Dr. Achmad Hufad, M.Ed tentang Model Pendidikan Masyarakat pada Masyarakat Industri di Indonesia dan Jepang. Pada tahun 2017, mengikuti *International Conference on Education and Research (ICER 2017)* menjadi presenter di Seoul National University, South Korea dengan fokus kajian yang sama tentang PKBM dan Kominkan. Terakhir pada awal tahun 2018 menjadi pendamping dalam kegiatan *Training for Staff Community Learning Center Indonesia di Jepang* yang diselenggarakan oleh Tohokku University, Sendai Jepang. Karya ilmiah yang telah dipublikasikan diantaranya *Community Learning Center (CLC): Refleksi di Indonesia dan Jepang* oleh UPI Press, Bahan

TENTANG EDITOR



Editor lahir di Sumedang, 19 Maret 1985. Perhatiannya terhadap pendidikan masyarakat sudah dimulai sejak masuk Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI Bandung Tahun 2004. Hingga Penyelesaian studi doktoral di bidang yang sama dengan disertasi berjudul “Pengembangan Model Pelatihan CEFE (*Competency Based Economies Through Formation of Enterprises*) dalam Meningkatkan Kemandirian UMKM di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat” di UPI pada tahun 2022. Bergabung di perguruan tinggi negeri pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah (sekarang Pendidikan Masyarakat) sejak tahun 2010. Jabatan yang telah diraih diantaranya; Pembina komunitas CK3PO (Cimahi Kreatif, Ekonomi, Produktif), Ketua LKP Fun Learning Center, Ketua Perkumpulan Pengelolaan Rumah Pintar Jawa Barat, Kepala Sekolah Kober Ash-Shoddiq, anggota APENMASI, ASESOR BAN PAUD dan DIKMAS JABAR, Pendamping UMKM Jawa Barat, Fasilitator Halal Jawa Barat, Ketua Yayasan Saluyu Saayunan Mandiri, Anggota HAPENMASI dan Pembina PKBM Al Insan Sumedang. Selain itu, penulis menghasilkan HKI berjumlah 17 Karya HKI dalam 5 tahun terakhir, menghasilkan 27 jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional dari tahun 2013-2023, karya buku yang telah dibuat yaitu berjudul; Bahan ajar pelatihan pengelola berbasis kebutuhan pada kondisi pandemi Covid-19 di PKBM se-kota Cimahi Provinsi Jawa Barat (2021). Dalam bidang Pendidikan dan pengajaran penulis mengampu mata kuliah diantaranya: mata kuliah evaluasi program Pendidikan masyarakat, evaluasi dan pelaporan program pelatihan, evaluasi pembelajaran Pendidikan masyarakat,

penjaminan dan pengendalian mutu Pendidikan masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan kelembagaan social dan kemasyarakatan. Untuk pengabdian dan kemitraan yang telah dilakukan diantaranya menjadi tim ahli diklat pendidikan kesetaraan berbasis PTK, tim ahli diklat pengelolaan rumah pintar Al Barokah, tim ahli penyusunan pedoman pemilihan tutor paket A berprestasi, tim ahli penyusunan pedoman diklat teknis pamong belajar dan penilik tahun 2022, tim pengembangan PPPK program pembinaan keluarga petani, tim pengembangan bahan ajar tutor paket A, sebagai pendamping PAUD HISBE Kota Bandung, sebagai Asesor BAN PAUD dan PNF, sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, sebagai penyusun modul dan soal supervisi manajerial program PAUD dan dikmas diklat teknis penilik kemendikbudristekdikti. Penulis juga aktif dalam pengembangan usaha bagi pelaku UKM diantaranya yaitu sebagai pendamping UMKM juara, dan pendamping halal.

PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (Life Skills)

DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA

Bangsa Indonesia kini memasuki gerbang abad ke-21, era globalisasi yang penuh dengan tantangan, kompetitif serta membutuhkan manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan bangsa, disamping sumber daya alam (hayati, non hayati dan buatan) serta sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, krisis moneter yang berkepanjangan menjadi hambatan yang tidak mudah untuk dihadapi, bahkan dewasa ini lebih mempertegas lagi perlunya pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai budaya, religi dan konteks lokal atau meminjam istilah Kindervatter yaitu indigenous.

Pemberdayaan komunitas perempuan kepala keluarga secara umum dipengaruhi oleh tauladan – tauladan dari tindakan (perilaku) pemimpinya, sebagai langkah awal proses penyadaran kritis untuk pemberdayaan komunitas perempuan kepala keluarga dilakukan melalui pengorganisasian masyarakat, hal ini dilakukan supaya masyarakat sadar akan kondisi dan potensinya dan pada akhirnya dapat maju bersama sehingga tercipta masyarakat berorganisasi dengan landasan nilai – nilai kemanusiaan. Perempuan dan laki-laki mempunyai akal sehat, hati nurani, dan pilihan bebas, jadi tidak ada perbedaan yang hakiki antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, dalam kaitan dengan pemberdayaan, baik perempuan dan laki-laki mestinya diberdayakan untuk menuju kualitas manusia yang sejati, karena secara hakiki perempuan dan laki-laki mempunyai martabat yang sama sebagai manusia.